

TINGKAT KETERAMPILAN SHOOTING PADA MAHASISWA MINAT BAKAT OLAHRAGA PETANQUE UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Bima Febriyanto^{1*}, Nurhidayat², Nur Subekti³

^{1,2,3}Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta

Correspondence : a810190103@student.ums.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat keterampilan Shooting pada mahasiswa minat bakat olahraga petanque Universitas Muhammadiyah Surakarta. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survei sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan tes Shooting game, aadapun untuk jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 orang. Hasil dari penelitian ini berdasarkan hasil analisis deskriptif frekuensi data penelitian Shooting menunjukkan bahwa tingkat keterampilan Shooting; 2 orang sampel berada dalam interval ≥ 18 atau masuk dalam kategori sangat tinggi dengan perolehan nilai sebesar 18,2%, 1 orang sampel berada dalam interval 12-18 atau masuk dalam kategori tinggi dengan perolehan nilai sebesar 9,1%, 3 orang sampel berada dalam interval 7-12 atau masuk dalam kategori sedang dengan perolehan nilai sebesar 27,3%, dan 5 orang sampel berada dalam interval 1-7 atau masuk dalam kategori rendah dengan perolehan nilai sebesar 45,5%.

Kata kunci : Keterampilan; Shooting; Petanque

© 2025 UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

Prodi Ilmu Keolahragaan

E-ISSN 2964-4224

Info Artikel

Dikirim : 11 Desember 2024

Diterima : 15 April 2025

Dipublikasikan : 24 Mei 2025

✉ Alamat korespondensi: a810190103@student.ums.ac.id

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Gedung C (FKIP) Kampus 1, Jl. Ahmad Yani
Pabelan, Kartasura, Surakarta 57162, Jawa Tengah

PENDAHULUAN

Olahraga petanque merupakan olahraga prestasi yang membutuhkan konsentrasi tinggi dan lemparan bosi yang akurat, bola ini terbuat dari besi dengan mendekatkan bola target (Boka) yang disebut dengan teknik pointing dan Shooting atau dikenal dengan metode

menembak, kaki berada dalam lingkaran (circle) dengan diameter 50 cm. Petanque dapat dimainkan di mana saja, seperti di atas kerikil atau permukaan keras, tetapi rumput atau beton tidak disarankan. Ukuran standar lapangan petanque adalah 4x15 meter (Agustina & Priambodo, 2017). Petanque adalah permainan sederhana yang mudah dimainkan oleh semua umur dan tidak memerlukan sarana prasarana yang banyak (Sinaga & Ibrahim, 2020). Ada 13 nomor yang dipertandingan pada cabang olahraga petanque yaitu : single man, single women, Shooting man, Shooting women, double man, double women, double mix, triple man, triple women, triple mix A (two man one women), triple mix B (two women one man), beregu putra, dan beregu putri.

Olahraga petanque berdiri pertama kali diindonesia yaitu pada SEA GAMES XXVI tahun 2011 dipalembang, Sumatera selatan (Okilanda, n.d.). Perkembangan olahraga petanque diindonesia semakin maju, pembinaan prestasi sudah berkembang. hampir setiap pengcab kabupaten kota sudah memiliki induk organisasi petanque yang disebut dengan FOPI (Federation Olahraga Petanque Indonesia) (Hafidz et al., 2022). Dengan perkembangan zaman, semakin banyak atlet petanque, dan semakin banyak pelatih yang berlisensi di tingkat daerah, provinsi, dan nasional, dan semakin banyak kejuaraan regional bahkan Asia, sangat penting untuk pembinaan prestasi. Karena merupakan olahraga baru, atlet petanque memang membutuhkan motivasi untuk berprestasi, karena setiap pemain harus termotivasi untuk berprestasi. Dalam dunia olahraga, prestasi merupakan salah satu faktor dalam keberhasilan pembangunan olahraga. Komponen penting yang dapat menentukan keberhasilan atlet di arena pertandingan, salah satunya adalah kondisi mental yang tangguh untuk prestasi (Raynadi et al., 2017)

Petanque yaitu permainan bosis yang tujuan utamanya ialah melempar bola besi (bosi) agar sedekat mungkin dengan bola kayu atau jack dan kedua kaki harus berada didalam lingkaran atau circle, ukuran lingkarannya yaitu berdiameter minimal 7,05 cm dan maksimal 8,00 cm dan berat bola besinya adalah sekitar 650 gram sampai dengan 800 gram, sedangkan pada pemain dibawah 11 tahun menggunakan bola besi dengan berat 600 gram dan berdiameter 65 mm bola besi tersebut harus di produksi langsung oleh produsen resmi pembuatan perlengkapan petanque (Sinaga & Ibrahim, 2020). Pada hakikatnya permainan petanque adalah mengumpulkan poin sebanyak 11 atau 13 poin dan mencegah pemain lawan untuk mendapatkan poin. Pada permainan petanque ada dua kategori jenis lemparan yaitu lemparan Shooting dan lemparan pointing.

Lemparan Pointing merupakan salah satu jenis lemparan yang ada pada permainan petanque, lemparan pointing pada hakikatnya adalah lemparan untuk mendekati boka target dan berusaha untuk lebih dekat dari pada bosi lawan, dalam permainan petanque lemparan pointing sering kali di gunakan atlet sebagai salah satu strategi bertahan. Sedangkan lemparan Shooting yaitu salah satu jenis lemparan yang berfungsi untuk menjauhkan atau mengusir bosi lawan dari target atau yang disebut dengan boka, kemampuan Shooting pada permainan petanque merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh atlet, apabila kemampuan Shootingnya lemah maka atlet tersebut akan kesulitan untuk menyerang bosi lawan dan akan kesulitan dalam mendapatkan poin. Pada pertandingan Shooting ada beberapa jarak yang

harus di mainkan antara lain yaitu jarak 6 meter, 7 meter, 8 meter, 9 meter dan poin yang bisa dihasilkan pada setiap jaraknya adalah antara 0 sampai dengan 5 poin.

Hermawan (2012) berdasarkan tujuan mekanikanya permainan petanque termasuk kedalam cabang olahraga yang mempunyai tujuan untuk mencapai ketepatan maksimal. Artinya olahraga Petanque merupakan permainan yang membutuhkan ketepatan dan akurasi yang maksimal, setiap lemparan yang di lakukan harus tepat mengenai sasaran kemudian ketepatan merupakan hal yang sangat penting pada permainan petanque. Berdasarkan pernyataan tersebut ketepatan adalah hal yang sangat berpengaruh pada nomor Shooting semakin baik accuracy atau ketepatan pada setiap lemparan maka akan semakin banyak mendapatkan poin di setiap rintangan yang ada pada nomor Shooting. Kemampuan Shooting pada olahraga petanque akan semakin baik apabila di latih sesuai dengan prinsip dan kaidah-kaidah latihan yang ada.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Tingkat Keterampilan Shooting Pada Mahasiswa Minat Bakat Olahraga Petanque Universitas Muhammadiyah Surakarta”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan tes serta melakukan pengukuran dengan metode survei, dalam melakukan penelitian ini peneliti akan meneliti tingkat keterampilan *Shooting* pada mahasiswa Minat Bakat Olahraga *Petanque* Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa minat bakat olahraga petanque yang berjumlah 11 orang. Definisi operasional variable pada penelitian ini adalah keterampilan *Shooting* pada mahasiswa Minat Bakat Olahraga *Petanque* Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diukur dengan cara melakukan *Shooting Game* sebanyak 2x dan diambil hasil yang terbaik.

Instrumen penelitian merupakan salah satu alat atau cara yang dipilih oleh peneliti untuk memperoleh suatu data. Menurut Arikunto (2013) instrument penelitian merupakan fasilitas atau media yang digunakan oleh para peneliti dalam proses memperoleh data agar menjadi lebih baik dan lebih mudah. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tes pengukuran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara “Tes *Shooting Game*”

Cara pelaksanaan tes *Shooting game* yaitu :

1. Tujuan : Tes ini bertujuan untuk menilai dan mengukur tingkat ketepatan pada atlet *petanque* MBO Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Alat dan fasilitas : Bosi, station *Shooting game*, sirkel, dan alat tulis. Jarak antara posisi atlet dengan sasaran yaitu 6,7,8,9 meter.
3. Petugas tes : Pengamat kegiatan dan penulis atau pencatat hasil kegiatan
4. Pelaksanaan : (1) Langkah awal : Berdiri terlebih dahulu pada sirkel yang telah ditentukan dengan tangan memegang bola, kemudian pandangan lurus kedepan fokus kearah sasaran.

- (2) Gerakan : Peserta kegiatan mengambil awalan dengan posisi badan condong kearah depan serta lengan tangan diayunkan kearah belakang. Kemudian peserta mengayunkan kearah depan lengan serta lepaskan bola yang ada pada tangan kearah sasaran. (3) Peserta wajib menyelesaikan rangkaian kegiatan *Shooting* sampai dengan station 5.
5. Pencatatan Hasil : Hasil yang ditulis yaitu poin untuk 1x lemparan bola.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kuantitatif dengan presentase, teknik presentase memiliki tujuan untuk mengumpulkan data, menyajikan, dan memberikan nilai terhadap hasil penelitian. Kemudian melalui teknik analisis data yang menggunakan presentase ini, peneliti berharap mendapatkan gambaran yang nyata terhadap bagaimana tingkat keterampilan *Shooting* pada mahasiswa Minat Bakat Olahraga *Petanque* Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Instrument penelitian yang dipakai dalam penelitian ini tidak mempunyai norma baku penelitian, maka untuk mengkategorikan tingkat keterampilan perlu dicari *mean* dari data yang diperoleh, kemudian hasil penelitian akan dituangkan dalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah, maka pengkategorian tingkat keterampilan sebagai berikut :

Tabel 1. Pengkategorian Shooting

1	$M - 1,5 SD \leq X$	Sangat Tinggi
2	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Rendah
5	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Rendah

Keterangan :

M = Rata-Rata Hitung

SD = Simpangan Baku

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistic deskriptif kuantitatif yang di tuangkan dalam bentuk persentase.

Dengan rumus $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

F= frekuensi yang sedang di cari persentasenya

N= jumlah frekuensi/banyaknya individu

P= angka persentase

(Sudijono, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data dari hasil tes dan pengukuran mahasiswa minat bakat olahraga petanque Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tes dan pengukuran yang dimaksud adalah tes kemampuan *Shooting* untuk mendapatkan jumlah *score Shooting* maksimal dengan ketepatan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui tingkat keterampilan *Shooting* pada mahasiswa minat bakat olahraga petanque Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa minat bakat olahraga petanque Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan jumlah sampel sebanyak 11 orang, kemudian data yang diperoleh akan di analisis menggunakan rumus yang sudah dijelaskan di bab selanjutnya kemudian dibantu dengan Microsoft Exel dan manual hitung sesuai rumus kemudian di cocokan dengan SPSS, hasil dari penelitian dan setelah dianalisis dan dihitung akan disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Keterampilan

Variabel	N	Mean	Median	SD	Minimal	Maksimal
Keterampilan <i>Shooting</i>	11	9,63	8	1,53	5	21

Tabel diatas adalah perhitungan dari hasil analisis yang sudah dilakukan dan menyajikan data deskriptif statistik kemampuan teknik *Shooting* mahasiswa minat bakat olahraga Universitas Muhammadiyah Surakarta.

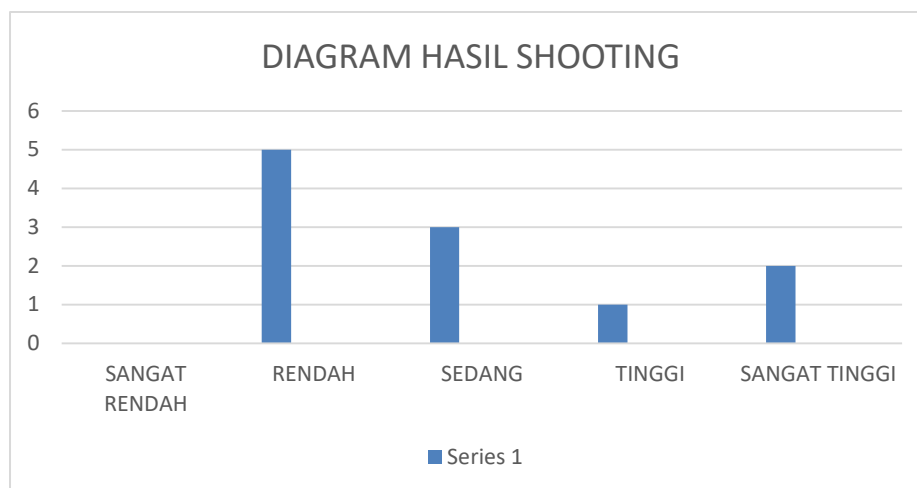
Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data keterampilan *Shooting* pada mahasiswa minat bakat olahraga petanque Universitas Muhammadiyah Surakarta dibuktikan berdasarkan hasil rekapitulasi pengkategorian tingkat keterampilan *Shooting* yaitu, sangat rendah ($X < 1$), ($X > 18$). Adapun hasil rekapitulasi frekuensi keterampilan *shooting* dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3. Hasil Presentasi Keterampilan Shooting

NO	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 18$	Sangat Tinggi	2	18,2%
2	$12 < X \leq 18$	Tinggi	1	9,1%
3	$7 < X \leq 12$	Sedang	3	27,3%
4	$1 < X \leq 7$	Rendah	5	45,5%
5	$X < 1$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			11	100%

Berdasarkan tabel tentang rekapitulasi hasil analisis deskriptif frekuensi data penelitian *Shooting* pada mahasiswa minat bakat olahraga petanque Universitas Muhammadiyah Surakarta, dari total 11 orang sampel yang diteliti, 2 orang sampel berada dalam interval ≥ 18

atau masuk dalam kategori sangat tinggi dengan perolehan nilai sebesar 18,2%, 1 orang sampel berada dalam interval 12-18 atau masuk dalam kategori tinggi dengan perolehan nilai sebesar 9,1%, 3 orang sampel berada dalam interval 7-12 atau masuk dalam kategori sedang dengan perolehan nilai sebesar 27,3%, dan 5 orang sampel berada dalam interval 1-7 atau masuk dalam kategori rendah dengan perolehan nilai sebesar 45,5%. Untuk memperkuat hasil analisis data dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 1. Diagram Hasil Shooting

PEMBAHASAN

Pada permainan *petanque pointing* dan *Shooting* merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh atlet. Akan tetapi teknik *Shooting* adalah teknik yang sangat penting dengan tidak mengesampingkan kemampuan teknik *pointing*, teknik *Shooting* dalam permainan *petanque* digunakan sebagai strategi menyerang karena bisa membuat bosi lawan untuk menjauhi boka. Pelana et al., (2020) mengatakan keterampilan *Shooting* merupakan salah satu teknik dasar pada permainan *petanque*, keterampilan *Shooting* adalah keterampilan yang digunakan untuk mengusir bosi lawan dari boka. Namun disini lain teknik *Shooting* lebih sulit dikuasai ketimbang teknik *pointing* karena atlet dituntut untuk memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Nachin (2013) tingkat kesulitan teknik *Shooting* dipengaruhi oleh posisi tubuh dan posisi kaki yang harus stabil saat melakukan lemparan, sehingga seluruh tubuh harus memiliki *koordinasi* yang baik. Oleh karena itu dalam pemberian latihan seorang pelatih harus mampu berinovasi agar atlet yang menjalani latihan dapat meningkatkan kemampuannya secara maksimal dan atlet tidak merasakan kejenuhan karena minimnya variasi latihan yang diberikan.

Berdasarkan analisis keterampilan *Shooting* pada mahasiswa minat bakat olahraga *petanque* Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sudah dilaksanakan, Sebagian besar mahasiswa minat bakat olahraga *petanque* memiliki kategori rendah sebanyak 5 orang (45,5%), dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan *Shooting* pada mahasiswa

minat bakat olahraga petanque Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah rendah. Hal tersebut membuat prestasi petanque Universitas Muhammadiyah Surakarta belum maksimal.

Banyak faktor yang menjadi pengaruh kemampuan teknik dasar dalam permainan *petanque*. Kurangnya kemampuan *Shooting* atlet harus dicari tau penyebabnya, minimnya model latihan *Shooting* yang diberikan kepada atlet menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan teknik dasar *Shooting* dalam permainan *petanque*. Oleh karena itu seorang pelatih dituntut untuk bisa memberikan berbagai macam variasi model latihan agar atlet bisa meningkatkan kemampuan teknik dasar *Shooting* dengan benar, selain itu pemberian model latihan yang bervariasi juga menghindari atlet merasakan kejenuhan saat latihan.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan analisis deskriptif frekuensi data penelitian *Shooting* menunjukkan bahwa tingkat keterampilan *Shooting*; 2 orang sampel berada dalam interval ≥ 18 atau masuk dalam kategori sangat tinggi dengan perolehan nilai sebesar 18,2%, 1 orang sampel berada dalam interval 12-18 atau masuk dalam kategori tinggi dengan perolehan nilai sebesar 9,1%, 3 orang sampel berada dalam interval 7-12 atau masuk dalam kategori sedang dengan perolehan nilai sebesar 27,3%, dan 5 orang sampel berada dalam interval 1-7 atau masuk dalam kategori rendah dengan perolehan nilai sebesar 45,5%.
2. Berdasarkan analisis data, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keterampilan *Shooting* pada mahasiswa minat bakat olahraga petanque Universitas Muhammadiyah Surakarta dapat dikategorikan rendah dengan persentase 45,5% sebanyak 5 orang. Secara tidak langsung dengan hasil ini menjadi tolak ukur yang membuat minimnya prestasi tim petanque Universitas Muhammadiyah Surakarta.

PERNYATAAN PENULIS

Dalam penelitian ini, peneliti belum pernah menerbitkan di jurnal/publikasi ilmiah lain dan tidak ada unsur plagiarisme. Penulis menulis artikel ini dalam keadaan sehat dan seadanya tanpa ada gangguan atau tekanan dari pihak lain

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. T., & Priambodo, A. (2017). Hubungan Antara Tingkat Konsentrasi Terhadap Hasil Ketepatan *Shooting* Olahraga Petanque Pada Peserta Unesa Petanque Club. Pendidikan jasmani Dan Kesehatan, 5(3), 391–395.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Alfabeta.
- Bustomi, A. O., & Hidayah, Taufiq, A. O. (2020). Journal Sport Area. 5, 65–75.
- Gani, R. A. (n.d.). SURVEI TINGKAT KETERAMPILAN DASAR SHOOTING PADA SISWA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SMAN 1 SURADE Dipublikasikan Oleh: UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin UPT Publikasi dan Pengelolaan J. 82–90.

- Hafidz, A., Suryanto, S., & Priambodo, A. (2022). Problematik Psikososial Pada Atlet Cabang Olahraga Petanque. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 13(1), 39–50. <https://doi.org/10.26740/jptt.v13n1.p39-50>
- Hermawan, I. (2012). Iwan Hermawan, M.Pd. Gerak Dasar Permainan Olahraga Petanque, 1–18.
- Indarto, P., Subekti, N., & Sudarmanto, E. (2018). Pengukuran Tingkat Minat dengan Bakat Mahasiswa Pendidikan jasmani Universitas Muhammadiyah Surakarta. *JSES : Journal of Sport and Exercise Science*, 1(2), 57. <https://doi.org/10.26740/jses.v1n2.p57-61>
- Mahfud, I., & Fahrizqi, E. B. (2020). Pengembangan Model Latihan Keterampilan Motorik Melalui Olahraga Tradisional Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Sport Science and Education Journal*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.33365/.v1i1.622>
- Nurhidayat. (2021). sebesar 0,764 dengan nilai r. 1(6).
- Nurrochmah, S., & Yusuf, E. A. (2021). Survei Kemampuan Keterampilan Teknik Dasar Permainan Bolabasket Pemain Putra Junior Kabupaten Ponorogo Tahun 2020. 3(7), 451–466. <https://doi.org/10.17977/um062v3i72021p451-466>
- Okilanda, A. (n.d.). Halaman Olahraga Nusantara.
- Pelana, R. (2016). ramdan pelana.pdf.
- Putman B. W. (2017). Petanque: The Greatest Game You Never Heard of. USA: CreateSpace Independent Publishing Platform.
- Raynadi, F. B., Rachmah, D. N., & Akbar, S. N. (2017). Hubungan Ketangguhan Mental Dengan Kecemasan Bertanding Pada Atlet Pencak Silat Di Banjarbaru. *Jurnal Ecopsy*, 3(3), 149–154. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v3i3.2665>
- Rohadi, Imron, R. (2022). sepak bola. 9, 70–76.
- Saifulamri Alkhusaini, M., & nurhidayat, N. (2021). Keterampilan Shooting Pada Permainan Petanque. *Jurnal Porkes*, 4(2), 69–75. <https://doi.org/10.29408/porkes.v4i2.3865>
- Sinaga, friska sari gracia, & Ibrahim, I. (2020). Analysis Biomechanics Pointing Dan Shooting. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan*, 3, 66–75.
- Sudijono, A. (2012). pengantar statistik pendidikan. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). Statistika untuk Penelitian (26th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Yuliasih. (2016). No Title. 268–274